

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi disertai dengan data karakter dan hubungan yang dimiliki antar variabel. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13)

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Objek penelitian pada penelitian ini dilakukan di BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta. Berikut adalah data cabang BMT Bina Ikhsanul Fikri, beserta dengan jumlah karyawannya:

1. Cabang Rejowinangun, terletak di Jl. Rejowinangun No. 28B Kotagede, Yogyakarta (30 karyawan).
2. Cabang Nitikan, terletak di Jl. Sorogenen No. 116B Nitikan, Yogyakarta (7 karyawan).

3. Cabang Bugisan, terletak di Jl. Bugisan No. 26 Patang Puluhan, Yogyakarta (7 karyawan).
4. Cabang Pleret, terletak di Jl. Raya Pleret, Bantul depan Kecamatan Pleret (6 karyawan).
5. Cabang Parangtritis, terletak di Jl. Parangtritis KM 21 Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul (6 karyawan).
6. Cabang Sleman Kota, terletak di Jl. Magelang KM 12 Wadas Tridadi, Sleman (7 karyawan).
7. Cabang Berbah, terletak di Jl. Wonosari KM 9,8 Berbah, Bantul (5 karyawan).
8. Cabang Gambping, terletak di Jl. Wates KM 5 Gamping, Sleman (5 karyawan).
9. Cabang Tajem, terletak di Jl. Tajem KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman (5 karyawan).
10. Cabang Brosot, terletak di Jl. Brosot No. 1 Galur Kulon Progo (6 karyawan).
11. Cabang Wonosari, terletak di Jl. Wonosari-Jogja, Siyono Tengah, Logandeng, Playen, Gunung Kidul (8 karyawan).

C. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber utama, yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden pegawai dan karyawan BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diperoleh dari sumber tidak langsung melalui obyek yang diteliti. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari data tentang BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta yaitu mengenai gambaran umum perusahaan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain dokumen perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan dan struktur perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 115). Dalam penelitian ini populasi adalah keseluruhan karyawan BMT Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 116). Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 122). Jumlah sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2007: 199). Dalam pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1
Tidak Setuju	: Skor 2
Netral	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat Setuju	: Skor 5

F. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain, yaitu:

a. Leader Member Exchange

Yukl (2012) mengatakan teori pertukaran pemimpin-anggota (*LMX-leader member exchange*) menjelaskan proses pembuatan peran antara seorang pemimpin dengan seorang bawahan (Dansereau, Graen & Haga, 1975; Graen & Cashman, 1975). LMX dibentuk oleh indikator – indikator yang meliputi *respect*, *trust* dan *obligation*. Variabel LMX ini diukur dengan menggunakan tujuh item pertanyaan yang dikembangkan oleh Graen dan Uhl-Bien (1995) dengan skala likert. Contoh dari item pertanyaannya adalah, “Pemimpin saya memahami masalah dan kebutuhan pekerjaan saya”.

2. Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu:

a. Kepuasan Kerja

Robbins dan Judge (2016: 99) mengatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu perasaan yang positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi karakteristik-karakteristiknya. Kepuasan kerja dibentuk oleh indikator-indikator yang meliputi otonomi pekerjaan, kreatifitas dan kemandirian, gaji, kesempatan untuk maju, rekan kerja, kompetensi atasan dan kondisi kerja. Variabel kepuasan kerja ini

diukur dengan menggunakan sepuluh item pertanyaan yang dikembangkan oleh Weiss (1967) dengan skala likert. Contoh dari item pertanyaannya adalah, “Pekerjaan ini sangat tepat buat saya, karena itu saya merasa sangat senang di sini.”

b. Kinerja

Mangkuprawira dan Hubeis (2007: 153) mendefinisikan kinerja adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat dari karyawan serta organisasi bersangkutan. Kinerja dibentuk oleh indikator-indikator yang meliputi, kuantitas (*quantity of work*), kualitas (*quality of work*), pengetahuan pekerjaan (*job knowledge*), kerjasama (*cooperation*) dan dapat diandalkan (*dependability*). Contoh dari item pertanyaannya adalah, “Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang sudah ditentukan.”

3. Variabel Pemeditasi

a. Komitmen Afektif

Komitmen afektif di defenisikan sebagai “keinginan karyawan untuk secara emosional melekat pada identifikasi dan keterlibatan dalam organisasi” (Allen dan Meyer, 1990; Meyer & Allen, 1997) dalam (Choong, *et al.*, 2011). Komitmen afektif dibentuk oleh indikator-indikator yang meliputi, rasa memiliki pada perusahaan, meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas organisasi, keinginan untuk mencapai tujuan organisasi dan keinginan untuk tetap bertahan dalam organisasi (Rhoades, Eisenbeger dan Armeli, 2001). Variabel komitmen afektif diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Meyer dan Allen

(1990) dengan skala likert. Contoh dari item pertanyaannya adalah, “Saya merasa senang menghabiskan karir pada perusahaan.”

G. Pengujian Instrumen

Instrumen data adalah alat bantu penelitian yang digunakan suatu metode pengumpulan data yang berupa angket berisi butir-butir pertanyaan yang diberi tanggapan oleh responden. Instrumen yang digunakan mengukur variabel adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 267). Instrumen data adalah alat bantu penelitian yang digunakan suatu metode pengumpulan data yang berupa angket berisi butir-butir pertanyaan yang diberi tanggapan oleh responden.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation person* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2011:52). Pengujian dilakukan berdasarkan taraf signifikan 5%, maka penentuannya yaitu:

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ maka item dikatakan valid, dan

2) Jika signifikan $> 0,05$ maka item dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat instrumen untuk mengetahui konsistensi jawaban dari responden. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya atau tidak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang memadai jika memberikan koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2011: 47).

H. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2014: 90) pengujian uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2014: 94)

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), kriteria pengujianya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dan sebaliknya (Agus dan Imamudin, 2014: 108).

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat asumsi klasik pada regresi linear didalam model regresi dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas (Basuki dan Imamudin, 2014: 137). Pengujian uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi. Rutherford (1993) dalam Priyatno (2014: 189) menyatakan bahwa analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis

hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Analisis jalur tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Metode analisis jalur adalah untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel (Ghozali, 2011: 249).